AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Google Scholar, dan Base.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KARYA SENI KALIGRAFI

Dwi Nur Indah Sari[1], Jany Fitria Khoirunnisa[2], Muhammad Hafidhdin[3], Aries Anang Anshori[4], Yazida Ichsan[5]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
dwi2000331024@webmail.uad.ac.id ; jany2000331023@webmail.uad.ac.id

Abstract

Calligraphy is the art of writing the Qur'an using certain techniques so that it has aesthetic value. Writing calligraphy is not only used as a skill. But there are values of Islamic education contained in it. Because basically the purpose of Islamic education is to make students have noble character and be able to maximize their role as servants of Allah and caliphs on earth. Even the first revelation of Allah SWT that came down was an order to read and write. This is the basis for the author to conduct this research. In this study the authors used qualitative research methods with literature study data collection techniques. This study aims to determine the values of Islamic education contained in calligraphy artwork. From various scientific sources, it is proven that in writing calligraphy there are Islamic educational values contained in it, namely education on aqidah, morals, and worship.

Keywords: *Calligraphy; Values; Islamic Education*

Abstrak: Kaligrafi merupakan seni dalam menulis Al-Qur'an dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga memiliki nilai keindahan. Menulis kaligrafi bukan hanya dijadikan sebagai ketrampilan saja. Melainkan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan peserta didik berkahlak mulia dan dapat memaksimalkan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Bahkan wahyu Allah SWT yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca dan menulis. Hal tersebut menjadi landasan penulis melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam karya seni kaligrafi. Dari berbagai sumber ilmiah yang didapatkan terbukti bahwa dalam menulis kaligrafi terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya yaitu pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah.

Kata Kunci: Kaligrafi; Nilai-nilai; Pendidikan Islam

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Seni adalah sebuah keindahan yang mengandung nilai-nilai estetika dalam setiap unsur-unsur objek seni. Keindahan seni dapat dinikmati dan diamati, baik secara visual dan auditori yang membuat setiap manusia dapat berdecak kagum akan setiap melihat keindahannya. Hal ini selaras dengan pemaparan dalam sebuah artikel yang menjelaskan bahwa, seni adalah sebuah produk kegiatan yang bertujuan untuk tercapainya sebuah estetika. Dilakukan secara sadar, yang berfungsi sebagai menerjemahkan banyak simbol. Oleh karena itu, sebuah seni dapat dikatakan sebagai keindahan atau estetika yang sudah dipengaruhi oleh proses terlahirnya seni itu sendiri (Fitriani, 2012).

Kaligrafi adalah sebagai salah satu sebuah karya seni yang dapat dinikmati melalui panca indera, dengan cara melihat atau dapat dilihat secara visual. Hebatnya lagi, karya seni kaligrafi ini dapat juga dirasakan dengan cara diraba setiap objek tulisannya atau yang hubungannya dengan indera peraba. Hal ini juga sudah dipaparkan dalam sebuah penelitian yang menjelaskan, bahwa karya seni kaligrafi yang merupakan warisan budaya dalam islam, wujud seninya selain dapat dilihat dengan cara melihat juga dapat dirasakan dengan cara merabanya (Patriansah & Prasetya, 2021). Maka inilah seni yang dapat menyatukan hubungan cinta antara Tuhan dengan manusia dan manusia dengan manusia lainnya, karena hakekat pesan-pesan yang terkandung dalam ilaihat yang menyatu dengan seni itu sendiri (Hikmah, 2021).

Kata kaligrafi diambil dari bahasa latin yaitu kallos yang artinya indah dan graph yang memiliki arti aksara atau tulisan. Kemudian, kata kaligrafi sendiri disederhanakan dalam bahasa Inggris yaitu dengan sebutan kata *calligraphy*. Jika diartikan dengan seluruhnya kata kaligrafi berarti sebuah tulisan yang indah atau tulisan yang elok (Sirojuddin, 2016). Sedangkan, kata Ahmad Zulfikar, kata kaligrafi adalah sebuah karya seni yang dihormati dan merupakan tulisan tangan yang indah diantara berbagai seni rupa islam lainnya (Ali, 2016). Sebagai pengetahuan tambahan, kaligrafi sendiri bukan hanya dilakukan pada peradaban islam saja, tetapi juga ada kaligrafi oriental dari China, Jepang, dan Korea hingga terjadi pada peradaban Yunani kuno (Humaini, 2022).

Jadi kaligrafi memiliki arti luas atau seutuhnya yaitu berupa karya tulis yang indah nan elok, dapat dinikmatinya dengan cara melihat dan dapat dirasakannya dengan cara meraba setiap objek keindahannya. Karya seni kaligrafi sendiri, bukan hanya terjadi pada peradaban islam saja dengan aksara Arab, tapi juga terjadi diberbagai peradaban dunia

seperti di China, Jepang, dan Korea. Bahkan kaligrafi juga masuk dalam peradaban Yunani Kuno pada saat itu.

Ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yaitu antara manusia dan Pendidikan. Keduanya saling memiliki hubungan erat dan saling membutuhkan, sejak manusia lahir hingga tumbuh berkembang menjadi seorang yang dewasa (tadarus tarbawi). Jadi, manusia tidak bisa tumbuh tanpa adanya Pendidikan dan Pendidikan membutuhkan peran akal manusia untuk mengembangkan maupun menyusun teori tentang dunia Pendidikan. Hal ini pun juga selaras dengan salah satu penjelasan dari sebuah artikel, Pendidikan adalah bagian dari salah satu kebutuhan dalam hidup manusia. Memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan menciptakan peradaban bangsa, karena maju atau tidaknya peradaban tergantung pada mutu Pendidikan yang dilaksanakan pada zaman itu (Baharun, 2016).

Karya seni kaligrafi adalah salah satunya dari Pendidikan yang diajarkan pada siswa di sekolah. Karya seni kaligrafi sendiri banyak diajarkan di sekolah berbasis islam baik formal maupun non formal, salah satunya adalah sekolah yang berlatar belakang pondok pesantren. Hal ini pun sebelumnya pernah dipaparkan oleh Ading Kusdiana dalam artikelnya, menyatakan bahwa pondok pesantren adalah salah satu pusat aktivitas keagamaan islam, artinya memiliki peran yang besar dalam menyebarkan karya kaligrafi tersebut (Kusdiana, 2012). Karena, selain tentang cara berpikir kreatif matematis dalam sebuah kegemaran (Habibah et al., 2021), karya seni kaligrafi ini memiliki nilai-nilai Pendidikan yang terkandung di dalamnya

Oleh karena itu, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam karya seni kaligrafi. Maka, metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif, dengan mengumpulkan berbagai informasi baik dari jurnal ataupun lainnya sesuai dengan kebutuhan penulisan dalam artikel ini.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka yaitu dengan mencari referensi berupa jurnal-jurnal ilmiah mapun buku dan sumber lain yang relevan dengan materi yang dibahas

pada artikel ini. Setelah mendapatkan literatur-literatur ilmiah penulis menganalisis dengan cara mengaitkan rumusan masalah yang telah dibuat dengan hasil literatur yan telah dibaca, lalu menuangkan ke dalam artikel ini. Kemudian tahapan terakhir yakni menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan islam secara bahasa dapat ditinjau dari bahasa arab yakni berasal dari kata "Tarbiyah" dengan kata kerja "Rabba". Pendidikan islam dalam bahasa arabnya adalah Tarbiyah Islamiyah. Kata kerja Rabba (mendidik) sudah digunakan sejak masa Nabi Muhammad Shallahu alaihi wa sallam sebagaimana dalam ayat al-Qur'an dan hadits Nabi (Azis 2019).Contoh dalam Al-Qur'an :

رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا.....

"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Al-Isra":24)

Pendidikan Islam secara umum merupakan pendidikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam ini meliputi pendidikan manusia seutuhnya baik dari akhlak, akal, jiwa, raga, hati, dan ketrampilan (Yusuf and Saada, n.d.). Pendidikan Islam tidak terlepas hubungannya dengan manusia, masyarakat, lingkungan dan Tuhan. Karena pendiidkan Islam disini memiliki arti yang luas yakni kehidupan di dunia ini (Bahri and Sunarto 2022). Hal tersebut dikuatkan dengan konsep pendiidkan Islam yaitu sisten atau tatanan hidup dalam segala aspek kehidupan manusia. Sebagai kebutuhan manusia agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat (Sri Minarti 2018).

Pengertian pendidikan seperti yang biasa dipahami saat ini belum terdapat pada zamannya Nabi. Akan tetapi perjuangan dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi yang menyampaikan ajaran, menjadi contoh, melatih keterampilan berbuat, selalu memotivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung terlaksananya ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian saat ini. Orang-orang Arab Mekah yang awalnya menyembah berhala, kafir, kasar, musyrik, dan sombong maka dengan usaha perjuangan dan kegiatan-kegiatan Nabi dalam mengislamkan mereka,

sehingga prilaku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan sopan santun terhadap orang lain. Dengan seperti itu berarti Nabi telah memberikan Pendidikan dalam membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan seorang pendidik yang sukses dan berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya adalah berubahnya sikap serta prilaku dan karakter sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu dibutuhkan adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang dapat mendukung keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu merupakan pembentukan kepribadian muslim (Azis 2019).

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para ahli yaitu sebagai berikut. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam merupakan bimbingan fisik dan hati berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengarah kepada terwujudnya kepribadian utama sesuai ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Azis 2019).

Menurut Drs. Burlian Shomad mengartikan pendidikan Islam yaitu pendidikan yang memiliki tujuan untuk terbentuknya individu menjadi makhluk yang bercorak diri berkedudukan tinggi sesuai ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah perintah Allah. Secara detail beliau mengemukakan pendidikan itu baru dapat dikatakan pendidikan Islam apabila mempunyai dua ciri khas yaitu: a) Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercocok diri tertinggi menurut ukuran AI-Qur'an. b) Isi pendidikannya ajaran atau perintah Allah yang terdapat dengan lengkap di dalam AI-Qur'an dan pelaksanaannya didalam aktivitas kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw (Azis 2019).

Menurut musthafa Al-Ghulayani mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan ahlaq yang mulia kedalam jiwa seorang anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk serta nasihat, sehingga akhlaq itu dapat meresap ke dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemaslahatan tanah air. Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas mendefinisikan pendidikan Islam yaitu suatu usaha yang dikerjakan oleh pendidik kepada anak didik untuk

pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga mengarahkan kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang benar di dalam tatanan wujud dan kepribadian (Azis 2019).

Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam yaitu pendidikan yang mempunyai 4 macam fungsi, yaitu a) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan- peranan tertentu dalam masyarakat pada masa mendatang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri. b) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkut dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda. c) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain tanpa nilai-nilai keutuhan (integrity) dan kesatuan (integration) suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri (Azis 2019).

Adapun menurut Ibnu Khaldun tujuan dari pendidikan Islam memiliki tiga aspek yakni dari aspek kepribadiannya, tabiatnya, dan fungsi serta perannya sebagai hamba Allah dan khlaifatullah. Aspek kepribadian maksudnya yakni pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi manusia baik jasmani maupun rohani secara maksimal. Kemudian aspek tabiatnya yakni pendidikan dapat diharapkan mampu mendidik manusia untuk bermasyarakat. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, sehingga nantinya dapat membangun peradaban masyarakat yang maju. Adapun aspek fungsi serta perannya sebagai hamba Allah dan khalifatullah yaitu seperti halnya tujuan manusia diciptakan di dunia ini. Begitu juga pendidikan Islam tujuannya juga tak lain mendidik manusia agar segala aktivitas kegiatannya bernilai ibadah dan mengharap keridhaan Allah SWT serta dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah di bumi ini (Riri Nurandriani and Sobar Alghazal 2022). Kemudian tujuan pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan yakni dapat mewujudkan individu utuh yang menguasai ilmu agama maupun ilmu umum serta material dan spiritual (Roybah and Munib 2022).

Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni Islam yang lahir di tengah-tengah dunia arsitektur dan berkembang sangat maju. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya aneka ragam hiasan atau tulisan yang ada dalam masjid-masijd atau bangunan lainnya yang didalam tulisan atau hiasan tersebut berisikan kalam Allah Al-Qur'an, kumpulan hadits nabi, atau perkataan para

ulama. (Sirojuddin 2016) Seni pada dasarnya merupakan suatu hasil kegiatan rohani atau aktivitas batin yang digambarkan dalam bentuk karya sehingga karya tersebut dapat membangkitkan atau memunculkan perasaan orang lain yang melihat karya tersebut. Sebuah karya yang dibuat manusia dapat disebut dengan karya seni apabila dibuat untuk dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat. (Safliana 2008).

Adapun seni kaligrafi merupakan karya seni lukis yang dibuat untuk mengekspresikan keindahan kalam Allah atau Al-Qur'an. Karya seni kaligrafi dalam membuatnya juga harus sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi agar sesuai dengan makna arti dalam Al-Qur'an sehingga dalam penulisannya tidak salah arti dan sesuai dengan syari'at-syari'at Islam. Pembuatan karya seni kaligrafi secara tidak langsung dapat membantu manusia dalam membentuk karakter islam yang sebenarnya, bermacam-macam khat dengan tingkat kesulitan menulis yang berbeda dan dengan kaidah penulisan dan tata bahasa yang benar dapat membuat untuk senantiasa menjadi tekun, sabar, gigih, dan disiplin. (Hidayah et al. 2021)

Kata kaligrafi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua suku kata terdiri dari dua suku kata, yaitu kallos yang berati indah dan graph yang artinya tulisan atau gambar. Kaligrafi dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan Khath yang artinya garis atau tulisan indah. Sedangkan dari segi terminologi Syekh Syamsudin Al-Akfani (ahli kaligrafi) dalam kitab Irsyad Al-Qashid menyebutkan Khat kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sesuatu yang dirangkai menjadi bentuk tertulis atau tertulis dalam bentuk tertulis. Sedangkan menurut Dr. Sirojuddin AR adalah Kaligrafi adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, lokasinya, dan cara gabungannya menjadi teks terstruktur. (Sirojuddin 2016)

Ada beberapa macam Kaligrafi yang sesuai menggunakan kaidah *khat* yang umumnya digunakan diantaranya sebagai berikut.

a) Khat khufi

   Ciri dari tulisan khufi adalah berukuran seimbang yang umum dengan sifat bersudut atau persegi. Selain dari itu, tulisan khufi juga tampak berbentuk persegi panjang. (Sirojuddin 2016)

b) Khat Naskh

Khat yang sering digunakan dalam menulis Al-Qur'an. Naskh merupakan jenis kaligrafi yang digunakan dalam penulisan naskah atau yang ditulis dalam pembukuan Al-Qur'an dan berbagai jenis naskah ilmiah yang lain.

c) Khat Tsuluts

Tulisan ini bersifat monumental, karena jenis khat tsuluts sering dipakai untuk hiasan dekorasi dan banyak dipakai dalam menghias gedung-gedung.

d) Khat Diwani

Khat diwani pertama kali muncul pada abad 15 awal. Gaya tulisan Diwani ini dikembangkan oleh Turki Usmani. Adapun ciri khat Diwani adalah pada tulisannya tidak ada satupun yang tidak mempunyai lengkungan dan goresannya bersifat lentur dan lembut.

e) Khat Farisi

Disebut Farisi karena jenis kaligrafi ini ditemukan oleh orang-orang persia. Adapun ciri dari tulisan khat farisi ini, mempunyai gaya tulisan yang bersifat menggantung. (Auliya 2018)

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni Kaligrafi

Kaligrafi merupakan salah salah satu dari seni yang mengandung keindahan. Kaligrafi berbentuk tulisan arab. Dalam bahasa arab, kaligrafi sering disebut dengan khat yang mengandung arti gari atau sebuah tulusan yang indah. Dalam hal ini kaligrafi merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengetahui kedudukan huruf dengan ketentua-ketentuan tertentu dalam penyusunannya (Syarofah 2022).

Kaligrafi memiliki keistimewaan karena kaligrafi ini berisikan firman Allah SWT yang dituliskan oleh seorang muslim dan tidak ada campur tangan dengan penulis non muslim. Sehingga di dalamnya benar-benar terjaga. Selain itu seni kaligrafi ini memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan seni-seni Islam yang lainnya (Fitriani 2011).

Perkembangan kaligrafi semakin meningkat dan bukan hanya sebagai ketrampilan saja, melainkan juga memiliki peran dalam tatanan hidup manusia diantaranya yakni sebagai berikut. Pertama, kaligrafi dapat menjadi sarana untuk berkomunikasi terhadap sesama manusia. Karena kaligrafi merupakan warisan nenek moyang dan membawa warisan budaya leluhur. Kedua, kaligrafi dapat dijadikan sebagai media kebudayaan baik dari agama,

ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Serta dapat dijadikan sebagai penelitian. Ketiga yakni kaligrafi dapat pula dikatakan sebagai goresan dari pemikiran manusia dengan sarana pena. Keempat, kaligrafi menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan sejarah pada zaman dahulu. Kelima, kaligrafi dapat dijadikan sebagai sarana infotmasi yang memiliki nilai estetika tinggi (Suharno and Mukhtarom 2021).

Kaligrafi Islam bukan hanya terkandung khat-khat yang indah, namun juga terkandung nilai-nilai dalam pendidikan. Hal ini pernah dikaji oleh Roisudin (2015) bahwasanya dengan kaligrafi dapat melatih karakter seseorang menjadi lebih religius, kerja keras, jujur, disiplin, mandiri, dan kreatif, serta tanggung jawab. Kemudian KH Moh Faiz Abdul Razzaq juga menyampaikan bahwa kaligrafi dapat dijadikan sebagai media dakwah dengan tiga klasifikasi. Diantaranya yaitu sebafai upaya dalam pendidikan dan pengajaran, peningkatan kemampuan, serta pembentukan suatu komunitas (Maryono 2018).

Seni kaligrafi selain berperan dalam tatanan kehidupan, namun juga berperan dalam pendidikan Islam. Karena kembali lagi pada isi dari kaligrafi itu sendiri adalah firman Allah. Dimana Al-Qur'an menjadi sumber pendidikan islam. Sehingga sudah pasti dengan menulis kaligrafi tentu terkandung nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni kaligrafi yaitu sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan aqidah

   Dalam menulis kaligrafi tentu akan tertanam nilai pendidikan aqidah. Karena kaligrafi merupakan sebuah karya seni yang indah berisi firman Allah (Al-Qur'an). Sehingga dengan mempelajari ilmu penulisan kaligrafi maka akan semakin tertanam rasa cinta dengan Al-Qur'an. Karena keindahan dari isi Al-Qur'an itu sendiri bahkan tidak ada satupun yang dapat menandingi dari surat dalam Al-Qur'an (Suharno and Mukhtarom 2021). Dengan demikian, dengan belajar menulis kaligrafi akan menjadikan peserta didik lebih tertanam pendidikan aqidahnya. Yakni dengan mempelajari dan memahami isi kandungan ayat yang dituliskannya.

2. Nilai pendidikan ibadah

   Kaligrafi merupakan bagian dari mempelajari Al-Qur'an. Karena dalam kaligrafi (menulis Al-Qur'an) tentu saja penulis harus membaca atau memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang benar. Adapun mempelajari Al-Qur'an termasuk dalam ibadah (Suharno and Mukhtarom 2021). Selain itu, karena kaligrafi merupakan seni menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan firman Allah, tentu di dalamnya termuat perintah-

perintah Allah untuk beribadah seperti perintah sholat, puasa, zakat, dll. Maka dari itu, tidak mungkin sebagai seorang penulis kaligrafi hanya menulis ayatnya dan tidak mengamalkan kandungan yang dituliskannya. Tentu selain menulis saja, para penulis kaligrafi harus memahami dan mengamalkan isi yang terkandung dari ayat yang dituliskannya (Sholihah 2014). Kemudian segala sesuatu yang dikerjakan di dunia ini tentu tidak lain hanyalah untuk ibadah, untuk mengharap keridahaan Allah SWT. Karena sebagai manusia yang diciptakan Allah tidak lain tujuannya hanyalah untuk beribadah.

3. Nilai pendidikan akhlak

   Nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari menulis kaligrafi yaitu sebagai berikut.

   a. Kerja keras

      Dalam menulis kaligrafi dibutuhkan kerja keras untuk mendapatkan hasil tulisan yang indah. Harus banyak berlatih hingga hasilnya maksimal. Sehingga dengan belajar menulis kaligrafi maka secara tidak langsung akan tertanam nilai-nilai kerja keras dalam kepribadian para penulis kaligrafi.

   b. Sabar

      Dalam menulis kaligrafi juga dibutuhkan kesabaran. Karena proses pembuatan kaligrafi itu harus teliti dan hati-hati, jangan sampai salah penulisan karena dapat menjadi salah arti. Bahkan dalam menulis sebuah kaligrafi dibutuhkan ketenangan. Ketika dalam keadaan marah maka tidak akan bisa konsentrasi. Maka dari itu, dengan belajar menulis kaligrafi akan menumbuhkan sikap sabar dan tetap tenang dalam kondisi apapun (Sholihah 2014).

   c. Optimis

      Menulis sebuah kaligrafi dibutuhkan tekad yang kuat dan sifat optimis. Karena dengan optimis (yakin bahwa hasilnya akan baik) maka semangat untuk membuat kaligrafi akan semakin meningkat sehingga hasil yang diperoleh tidak akan mengecewakan. Maka dari itu, dengan belajar menulis kaligrafi juga dapat melatih pribadi seseorang untuk selalu optimis dan tidak pesimis. Percaya bahwa hasil tidak akan menghianati usaha (Suharno and Mukhtarom 2021).

KESIMPULAN

Kaligrafi merupakan seni dalam menulis Al-Qur'an atau firman Allah SWT dengan teknik-teknik tertentu sehingga mengandung unsur keindahan. Menulis kaligrafi bukan hanya sebagai ketrampilan saja, melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga peserta didik berakhlak mulia dan dapat bermasyarakat, serta dapat memaksimalkan perannya sebagai hamba Allah dan khalifatullah. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam menulis kaligrafi meliputi nilai pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah. Karena dalam menulis kaligrafi tidak hanya menuliskan ayat Allah saja, namun juga memahami serta mengamalkan dari isi kandungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Auliya, Nanang Nabhar Fakhri. 2018. "ETNOMATEMATIKA KALIGRAFI SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *IAIN Kudus* 1: 76–98.

Azis, Rosmiaty. 2019. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Edited by Baharuddin. Cetakan ke. Yogyakarta: Penerbit Sibuku.

Bahri, S, and S Sunarto. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Provinsi Lampung." *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 2. https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/325.

Fitriani, Laily. 2011. "Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam." *El Harakah Jurnal Budaya Islam* 4, no. 1: 88–100.

Hidayah, Nurul, Puji Lestari, Yazida Ichsan, Rachmat Sukriyanto, and Saas Asela. 2021. "URGENSI SENI RUPA KALIGRAFI DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 9: 126–36.

Maryono. 2018. "Nilai–Nilai Pendidikan Dalam Seni Kaligrafi Karya Syaiful Adnan." *Jurnal Studi Keislaman* 4, no. No.1: 1–24. http://www.wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/14.

Riri Nurandriani, and Sobar Alghazal. 2022. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731.

Roybah, Roybah, and Abdul Munib. 2022. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Era Global Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8, no. 1: 86–99. http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia.

Safliana, Eka. 2008. "Seni Dalam Perspektif Islam." *Islam Futura* VII, no. 1: 100–107.

Sholihah, Azizatus. 2014. "MELALUI BELAJAR KALIGRAFI ISLAM DI

KOMUNITAS CIKALAN (PECINTA KALIGRAFI AL- QUR ' AN)."

Sirojuddin. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Edited by Nur Laily Nusroh. Jakarta: Amzah.

Sri Minarti. 2018. "Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif," 29.

Suharno, Suharno, and Asrori Mukhtarom. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Seni Kaligrafi Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1: 296–99. https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4255.

Syarofah, Alinda dkk. 2022. "Eksistensi Seni Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam Alinda." *Ta'dib : Jurnal Penidikan Islam Dan Isu-Isu Sosia* 20, no. 1: 1–12.

Yusuf, Mochamad Aris, and Siti Saada. n.d. "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam."